

IMPLIKASI DAPODIK DI PAUD NON FORMAL

Maharani

Asesor BAN PAUD PNF Provinsi Jawa Tengah
email: bugurur4ni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan implikasi Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di PAUD Non Formal di kecamatan Manisrenggo. Subjek penelitian terdiri dari 18 operator Dapodik PAUD Non Formal se-Kecamatan Manisrenggo. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan triangulasi. Diantara persoalan yang dihadapi pendidikan di daerah sekarang adalah ketidakmerataan akses mutu penyelenggaraan pendidikan, kurang tersedianya sarana dan prasarana, kekurangan guru dan kualifikasinya yang tidak sesuai, kurikulum, organisasi kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), yang merupakan pekerjaan rumah yang cukup berat bagi pemerintah pusat maupun daerah. Lepas dari apakah kebijakan ini dapat terealisasi atau tidak, namun tentunya pemerintah telah menyusun sedemikian rupa aplikasi Dapodik tersebut agar dapat bermanfaat bagi keberlangsungan kemajuan program PAUD.

Kata Kunci: Dapodik, PAUD Non-Formal

Abstract

This study used a qualitative approach to find the implications of the basic data system of education in Non Formal Early Childhood Education (ECE) in Manisrenggo district. The subject of the study consisted of 18 operators in the Manisrenggo district. Data was collected by observation, interviews, and triangulation. Among the problems faced by education in the region now are inequality or access to quality of education provision, lack of availability of facilities and infrastructure, lack of teachers and inappropriate qualifications, curriculum, institutional organization, and human resources (HR). which are sufficient homework heavy for central and regional governments. Regardless of whether this policy can be realized or not, of course the government has compiled such a Dapodik application so that it can benefit the progress of the PAUD Education program.

Keywords: Dapodik, ECE

A. PENDAHULUAN

Data Pokok Pendidikan merupakan suatu sistem pendataan yang digunakan oleh pemerintah untuk mendigitalisasi data lembaga PAUD.

Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) merupakan kebijakan pengembangan sistem pendataan di lingkungan

Kemendikbud yang berfokus pada 4 (empat) komponen data pokok yang meliputi: (1) data lembaga, (2) data pendidik, (3) data peserta didik, dan (4) substansi pendidikan.¹

¹ Cecep Suryana, dkk., *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Dan Pengelolaan Data Dan Informasi PAUD-DIKMAS*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sampai dengan tahun 2014 Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) PAUD-DIKMAS telah tersedia melalui layanan pengembangan SIM PAUD-DIKMAS berbasis aplikasi pendataan tahun 2014. Hasil yang telah dicapai khususnya dalam bidang PAUD antara lain adalah tersedianya 188.117 lembaga satuan PAUD lengkap dengan data individu pendidikan dan data individu peserta didik.²

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal³. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA). PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Layanan PAUD tersebut disediakan oleh pemerintah untuk melayani kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali lembaga PAUD bermunculan dalam kondisi yang ala kadarnya, khususnya di pelosok pedesaan. Pada tahun 2015 pemerintah memberikan perhatian yang semakin besar, khususnya pada PAUD Non Formal terkait dengan

Dapodik. Di berbagai daerah mulai dilakukan sosialisasi aplikasi Dapodik.

Dapodik digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendataan di lingkungan Direktorat Jenderal PAUDNI. Pendataan PAUDNI dirancang menjadi satu pintu melalui sistem pendataan DAPODIK. Sedangkan, bagi dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, DAPODIK digunakan sebagai pedoman dalam mengorganisasi, memvalidasi, serta memonitoring dan mengevaluasi pendataan terhadap satuan pendidikan anak usia dini, formal dan informal. Bagi lembaga PAUD, Dapodik digunakan sebagai acuan pelaksanaan pendataan.

Data yang akurat dan mudah diakses sangat dibutuhkan pemangku kebijakan untuk dijadikan sebagai dasar utama pembuatan keputusan. Oleh karena itu, data pendidikan yang disediakan setiap satuan kerja harus diklarifikasi kesahihan, relevansi dan keterbaruannya, serta mudah diakses. Dalam upaya menyediakan data yang lengkap, akurat, serta mendapatkan data yang relasional dan longitudinal tentang pendidikan, terutama di lingkungan Direktorat Jenderal PAUDNI, maka upaya penyatuan data yang saat ini dimiliki dan yang akan diperoleh setiap satuan kerja perlu diwadahi dalam sebuah sistem pendataan yang dikenal dengan Sistem Data Pokok Pendidikan (DAPODIK).

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm. 5.

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA Dan anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*, (Surabaya: Kencana Predana Media Group, 2010), hlm. 4.

Pengembangan sistem DAPODIK juga dilakukan sebagai tindak lanjut Instruksi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Data Pendidikan⁴.

Lembaga PAUD yang telah mengisi Dapodik akan diprioritaskan untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan dari pemerintah, bahkan semua hal yang terkait dengan bantuan pendidikan, seperti Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), insentif guru, beasiswa pendidikan kualifikasi S1 PAUD, dan lain-lain akan dipilih berdasarkan data Dapodik⁵. Sehingga, semua lembaga PAUD harus terdaftar pada sistem Dapodik.

Bagi pendidik PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten ada banyak hambatan dalam penerapan data Dapodik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kecamatan Manisrenggo, terdapat 16 lembaga PAUD Non Formal yang ada dalam satu wilayah Kecamatan. 99 % lembaga PAUD Non Formal belum siap dengan pendataan melalui Dapodik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi

yang diberikan oleh dinas terkait. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sarana penunjang yaitu komputer (*notebook*, *laptop*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan lembaga.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu studi empirik dengan cara terjun langsung di lapangan untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Dapodik PAUD di PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena dianggap dapat mengungkapkan berbagai fakta yang terjadi di lapangan secara objektif.

Lexy J. Moeloeng mengutip pendapat Kirk dan Miller mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-

⁴ Cecep Suryana, dkk., *Roadmap Pengembangan Sistem DAPODIK PAUD- DIKMAS Tahun 2015-2019*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2015), hlm. 7.

⁵ Informasi yang disampaikan oleh Wakil Ketua Himpaudi Kabupaten Klaten Ibu Mareta Widuri

orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶

Bogdan dan Taylor dalam buku yang sama mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dan dokumen. Penelitian kualitatif juga dapat menghasilkan temuan data dan makna yang dapat digunakan untuk memudahkan proses analisis dan penulisan hasil. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dekskriptif kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

Subjek dalam penelitian ini adalah adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁸ Menurut pendapat lain subjek diartikan sebagai sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁹

Subjek yang akan peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu 18 operator Dapodik PAUD Non Formal se-Kecamatan Manisrenggo.

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam suatu penelitian.¹⁰ Adapun fokus atau arah dalam penelitian ini adalah ingin mengamati bagaimana aplikasi program Dapodik pada PAUD Non Formal Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Observasi menjadi menjadi salah satu metode yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif agar dapat mengamati secara langsung fenomena atau dinamika subyek maupun obyek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan terencana dan sengaja serta memuat tujuan-tujuan tertentu.

⁶ Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

⁷ *Ibid*, hlm. 4

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & PT Remaja Rosda Karya, 2005). Hlm. 96

⁹ Andi Prstowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis*

dan Praktis, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 203.

¹⁰ Husain Usman & Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 100

¹¹ Sutrisno Hadi, "*Metode Penelitian Research II*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 206.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.¹² Cara kerja metode ini adalah peneliti mengamati obyek penelitian dengan datang langsung mengamati proses pengisian Dapodik. Dengan demikian, yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah penerapan dapodi di PAUD Non Formal Kecamatan Manisrenggo.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹³ Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan pihak yang di wawancarai. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara langsung kepada subyek penelitian

yaitu operator dapodik dan kepala lembaga PAUD Non Formal.

c. Triangulasi

Metode Triangulasi diperlukan untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi data (sering juga disebut triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara dan observasi yang akan dibandingkan hasilnya. Sedangkan triangulasi data dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan dengan metode wawancara pada informan yang berbeda- beda.

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai upaya melakukan

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 193

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 35

¹⁴ Pawito, "*Penelitian Komunikasi Kualitatif*", (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 99.

pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola temanya, serta membuang yang dianggap tidak perlu.¹⁵ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontrak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni penerapan dapodik di PAUD Non Formal Kecamatan Manisrenggo.

b. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis

dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁶

Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian deskriptif. Data yang berupa kata-kata, kalimat ataupun paragraf tersebut baik yang berasal dari penuturan informan, dokumentasi ataupun observasi lapangan agar mudah ditelusuri kembali kebenarannya maka disajikan dengan diberikan catatan kaki (*footnote*).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam melakukan analisis data, setelah melalui kegiatan reduksi data dan penyajian data. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷ Penarikan kesimpulan dilakukan dengan singkat, padat dan jelas yang berlandaskan pada pokok-pokok pembahasan dalam obyek penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dimungkinkan menjawab rumusan

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 263

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 45

¹⁷ *Ibid*, hlm. 252.

masalah yang telah dipaparkan pada bab awal, namun dapat pula tidak menjawab rumusan masalah karena seperti yang telah diketahui rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pokok Pendidikan merupakan suatu sistem pendataan yang digunakan oleh pemerintah untuk mendigitalisasi data lembaga PAUD. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) merupakan kebijakan pengembangan sistem pendataan di lingkungan Kemendikbud yang berfokus pada 4 (empat) komponen data pokok yang meliputi: (1) data lembaga, (2) data pendidik, (3) data peserta didik, dan (4) subansi pendidikan.¹⁹

Sampai dengan tahun 2014 Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) PAUD-DIKMAS telah tersedia melalui layanan pengembangan SIM PAUD-DIKMAS berbasis aplikasi pendataan tahun 2014. Hasil yang telah dicapai khususnya dalam bidang PAUD antara lain adalah

tersedianya 188.117 lembaga satuan PAUD lengkap dengan data individu pendidikan dan data individu peserta didik.²⁰

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal²¹. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA). PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Layanan PAUD tersebut disediakan oleh pemerintah untuk melayani kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali lembaga PAUD bermunculan dalam kondisi yang ala kadarnya, khususnya di pelosok pedesaan. Pada tahun 2015 pemerintah memberikan perhatian yang semakin besar, khususnya pada PAUD Non Formal terkait dengan Dapodik. Di berbagai daerah mulai dilakukan sosialisasi aplikasi Dapodik.

Dapodik digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendataan di lingkungan Direktorat Jenderal PAUDNI. Pendataan PAUDNI dirancang menjadi satu pintu melalui sistem pendataan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 232.

¹⁹ Cecep Suryana, dkk., *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Dan Pengelolaan Data Dan Informasi PAUD-DIKMAS*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), hlm. 2.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

²¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA Dan anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*, (Surabaya: Kencana Predana Media Group, 2010), hlm. 4.

DAPODIK. Sedangkan, bagi Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, DAPODIK digunakan sebagai pedoman dalam mengorganisasi, memvalidasi, serta memonitoring dan mengevaluasi pendataan terhadap satuan pendidikan anak usia dini, formal dan informal. Bagi lembaga PAUD, Dapodik digunakan sebagai acuan pelaksanaan pendataan.

Data yang akurat dan mudah diakses sangat dibutuhkan pemangku kebijakan untuk dijadikan sebagai dasar utama pembuatan keputusan. Oleh karena itu, data pendidikan yang disediakan setiap satuan kerja harus diklarifikasi kesahihan, relevansi dan keterbaruannya, serta mudah diakses. Dalam upaya menyediakan data yang lengkap, akurat, serta mendapatkan data yang relasional dan longitudinal tentang pendidikan, terutama di lingkungan Direktorat Jenderal PAUDNI, maka upaya penyatuan data yang saat ini dimiliki dan yang akan diperoleh setiap satuan kerja perlu diwadahi dalam sebuah sistem pendataan yang dikenal dengan Sistem Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Pengembangan sistem DAPODIK juga dilakukan sebagai tindak lanjut Instruksi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2

Tahun 2011 tentang Pengelolaan Data Pendidikan²².

Lembaga PAUD yang telah mengisi Dapodik akan diprioritaskan untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan dari pemerintah, bahkan semua hal yang terkait dengan bantuan pendidikan, seperti Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), insentif guru, beasiswa pendidikan kualifikasi S1 PAUD, dan lain-lain akan dipilih berdasarkan data Dapodik²³. Sehingga, semua lembaga PAUD harus terdaftar pada sistem Dapodik.

Kecamatan Manisrenggo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Klaten. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kemalang, disebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangnongko dan Jogonalan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Prambanan. Kecamatan Manisrenggo terdiri dari 16 Desa/ Kelurahan. Kecamatan Manisrenggo termasuk daerah rawan bencana, terutama gunung meletus. Jarak

²² Cecep Suryana, dkk., *Roadmap Pengembangan Sistem DAPODIK PAUD-DIKMAS Tahun 2015-2019*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2015), hlm. 7.

²³ Informasi yang disampaikan oleh Wakil Ketua Himpaudi Kabupaten Klaten Ibu Mareta Widuri

gunung Merapi dan Kecamatan Manisrenggo ±10 km. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis kecamatan Manisrenggo termasuk wilayah pedesaan. Akses internet-pun juga cukup sulit.

Bagi pendidik PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten ada banyak hambatan dalam penerapan aplikasi Dapodik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kecamatan Manisrenggo, terdapat 16 lembaga PAUD Non Formal yang ada dalam satu wilayah Kecamatan. 99 % lembaga PAUD Non Formal belum siap dengan pendataan melalui Dapodik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh dinas terkait. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sarana penunjang yaitu komputer (*notebook*, *laptop*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan lembaga.

Dari 16 lembaga PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo, belum ada yang mempunyai komputer sebagai fasilitas sekolah. 31,25% adalah komputer milik operator dapodik, sisanya 68.75% merupakan komputer milik saudara atau tetangga. Selain itu, 62,5% operator Dapodik PAUD Non Formal di kecamatan Manisrenggo merupakan orang luar yang sebenarnya tidak paham apapun tentang lembaga PAUD yang

ditanganinya. Lembaga dengan susah payah membayar orang agar mau menjadi operator Dapodik di lembaganya. Padahal seperti yang telah diketahui bersama, nama yang tercantum dalam Dapodik adalah nama salah 1 guru atau Kepala Sekolah. Namun, pada kenyataanya yang melakukan kegiatan pengadministrasian Dapodik adalah orang luar. Hal ini, sungguh diluar dari maksud dan tujuan Dapodik. Namun, dari data yang diperoleh hanya ada 1 lembaga yang sudah memberikan honor kepada operator dapodik.

Kondisi PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo memang sangat memprihatinkan. Belum ada honor yang jelas bagi pendidik. Selain itu kegiatan pembelajaran PAUD tidak ditunjang dengan sebagaimana mestinya. Sarana prasarana yang digunakan masih kurang memadai. Biaya operasional pendidikan juga masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tidak mungkin apabila dalam sebuah lembaga PAUD harus membeli seperangkat komputer untuk memenuhi standar Dapodik. Data yang penulis paparkan diatas terter pada table berikut:

Tabel Sarana/ Prasarana dan Kondisi
Operator Dapodik

No	Nama Lembaga	Kepemilikan Laptop			Operator		Honor	
		Lembaga	Operator	Luar Lembaga	Internal	Eksternal	Ada	Belum
1	KB Cilub		✓		✓			✓
2	KB Zam-Zam			✓		✓		✓
3	KB Ceria		✓		✓			✓
4	KB Hatiah Aisyiah Baru			✓		✓		✓
5	KB Hatiah Bora		✓		✓			✓
6	POS PAUD Barokah			✓		✓		✓
7	KBIT Uvais Al-Qorni			✓		✓		✓
8	KBIT Harapan Bunda			✓	✓			✓
9	POS PAUD Tuna		✓		✓			✓
10	POS PAUD Tuna		✓		✓			✓
11	Bangsas Mutiara			✓		✓		✓
12	KB Hatih Nang Sri			✓		✓		✓
13	KB Tuna			✓		✓		✓
14	Harapan Pos PAUD Bina			✓		✓		✓
15	Harapan Pos PAUD Bina			✓		✓		✓
16	KB Istiqomah			✓		✓	✓	✓

D. SIMPULAN

Dapodik memang sangat tepat digunakan untuk mendapatkan data lembaga PAUD yang akurat di seluruh pelosok Indonesia. Namun ada beberapa kekuarangan yang seharusnya dapat diminimalisir dalam pengaplikasiannya, yaitu:

1. Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) hendaknya dilakukan lebih awal karena dalam menyusun data Dapodik haruslah seseorang yang ahli dalam bidang komputer. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan komputer bagi pendidik PAUD Non Formal.
2. Penyiapan sarana prasarana dalam menunjang program Dapodik, yaitu komputer dan jaringan internet. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan berupa seperangkat komputer kepada masing-masing lembaga. Data lembaga PAUD secara lengkap dapat diperoleh dari UPTD Pendidikan masing-masing kecamatan di berbagai daerah.
3. Aplikasi Dapodik membingungkan bagi beberapa orang, sehingga sebaiknya aplikasinya dibuat sederhana agar dapat dioperasikan dengan mudah oleh sekolah.
4. Pengiriman data cenderung lebih rumit, dan terkadang sering gagal. Hal ini juga ada pengaruhnya dengan lokasi tempat dimana operator

Dapodik akan mengirim data. Misalnya di daerah pelosok

5. Belum ada staf ahli Dapodik yang diterjunkan ke lapangan sampai ke bawah. Di kecamatan Manisrenggo hanya guru SD yang sudah pernah mengisi Dapodik kemudian mengajari operator Dapodik PAUD Non Formal.

Sutrisno Hadi. 1987. *Metode Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset,)

Trianto, 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA Dan anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Predana Media Group..

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono, 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,)

Cecep Suryana, dkk., 2015. *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Dan Pengelolaan Data Dan Informasi PAUD-Dikmas*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat,.

Cecep Suryana, dkk., 2015. *Roadmap Pengembangan Sistem DAPODIK PAUD- DIKMAS Tahun 2015-2019*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, .

Lexy J. Moeloeng. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1987. *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES,)

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS,)

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta,)